

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perhatian Orang Tua**

###### **a. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian didefinisikan sedikit banyaknya kesadaran yang meliputi suatu kegiatan yang terjadi (Suryabrata 2015:14). Perhatian sebagai aktifitas yang dilaksanakan oleh seseorang yang berkaitan pada rangsangan lingkungan sekitarnya (Slameto 2018:105). Perhatian yaitu konsentrasi individu dalam sebuah pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan hal yang lain diluar pengamatan (Ahmadi dan Supriyono 2013:41) . Berdasarkan berbagai pendapat tersebut bisa ditarik kesimpulan jika perhatian merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar pada suatu objek tanpa memperhatikan hal lain diluar objek tersebut.

Orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab pada anaknya untuk dapat bersikap disiplin, berinteraksi dengan Tuhan dan lingkungan sekitar seperti alam serta manusia sesuai dengan moral yang berlaku (Shochib, 2018:3). Orang tua ialah sosok paling dekat dengan anak dan menjadi panutannya (Ahmadi dan Supriyono, 2013:87). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan jika orang tua ialah sosok terdekat dengan anak dan mencontohkan teladan-teladan baik berdasarkan pada moral yang berlaku.

Kesimpulan dari perhatian orang tua ialah sebuah tindakan yang dilakukan dengan sadar oleh orang terdekatnya (orang tua), seperti memberikan contoh yang baik sesuai dengan moral yang ada, dan bertanggung jawab atas sikap dan prestasi belajarnya. Orang tua bertanggung jawab lebih disebabkan tempat pendidikan yang pertama serta utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan

psikologis anaknya. Sikap dan perilaku anaknya dilingkungan sekitar dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tuanya. Maka dari itu agar bisa memberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan anaknya, orang tua diharuskan untuk bisa membangun sikap yang baik sejak dini.

#### **b. Macam-Macam Perhatian Orang Tua**

Perhatian terhadap anaknya, tentu tiap orang tua memberikan perhatian dengan cara yang berbeda, ada banyak orang tua yang begitu memperhatikan perilaku anaknya, dan tidak sedikit juga orang tua yang acuh kepada anaknya. Menurut Suryabrata (2015:14-15) terdapat 3 macam perhatian yaitu :

- 1) Atas dasar intensitasnya, artinya seberapapun kesadaran yang meliputi kegiatan serta pengalaman batin, perhatian berdasarkan intensitasnya terbagi jadi dua yaitu perhatian intensif dan tidak intensif
- 2) Atas dasar cara timbulnya, terbagi jadi dua yaitu perhatian tidak spontan dan spontan.
- 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai, terdapat dua jenis ialah perhatian distributif (perhatian terpecah) dan perhatian terpusat (konsentratif)

Ada beberapa macam perhatian orang tua menurut (Soemanto, 2020:35) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perhatian menurut cara kerjanya
  - a) Perhatian spontan ialah perhatian terjadi karena ada unsur ketidaksengajaan.
  - b) Perhatian refleksi yaitu perhatian terjadi karena ada unsur kesengajaan.
- 2) Perhatian menurut intensifnya
  - a) Perhatian intensif diartikan perhatian terjadi disebabkan banyaknya rangsangan yang meliputi kegiatan pengalaman

dalam batin.

b) Perhatian tidak intensif diartikan perhatian yang kurang dilakukan karena suatu keadaan dimana terdiri dari pengalaman baru.

3) Perhatian menurut luasnya

a) Perhatian terpusat ialah perhatian hanya fokus pada suatu lingkungan objek.

b) Perhatian terpecah ialah perhatian hanya fokus pada bermacam-macam objek atau pada objek yang luas.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan jika orang tua memiliki banyak cara dalam memberikan perhatian pada anak. Dari segi intensifnya perhatian memiliki dua jenis ialah perhatian intensif dan tidak intensif. Perhatian intensif adalah dengan memberikan perhatian khusus melalui rangsangan kepada anak, salah satu contohnya yaitu dengan menemani anak ketika belajar di rumah dan membantu kesulitan belajar yang dihadapi anak. Sedangkan perhatian tidak intensif adalah dengan memberikan perhatian tanpa rangsangan tertentu, salah satu contohnya adalah dengan menemani anak ketika belajar namun tidak membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

Ada dua macam perhatian orang tua dari segi kerjanya yaitu perhatian spontan dan perhatian refleksi. Perhatian spontan didefinisikan rasa perhatian yang muncul begitu saja, perhatian refleksi adalah perhatian yang dilakukan secara sadar. Berdasarkan segi luasnya ada perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Perhatian terpusat adalah perhatian yang terfokus pada objek. Sedangkan perhatian terpecah yaitu perhatian fokus pada objek yang lebih luas.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua memiliki beberapa faktor yang memengaruhi (Ahmadi, 2013:146-147) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pembawaan, yaitu dalam mendidik dan memberikan perhatian kepada anaknya dikarenakan kepribadian bawaan orang tuanya.
- 2) Latian dan kebiasaan, yaitu bentuk latihan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak sehingga menjadi sebuah pembiasaan.
- 3) Kebutuhan, yaitu adanya tujuan yang akan dicapai sehingga orang tua mempunyai dorongan dalam memberikan perhatian kepada anaknya.
- 4) Kewajiban, yaitu orang tua memiliki rasa tanggung jawab dan harus dipenuhi.
- 5) Keadaan jasmani, yaitu dalam memberikan perhatian yang baik dipengaruhi kesehatan jasmani yang baik juga, dan sebaliknya.
- 6) Suasana jiwa, yaitu perhatian orang tua kepada anaknya dipengaruhi oleh keadaan batin, perasaan, fantas dan pikiran.
- 7) Suasana disekitar, yaitu dalam memberikan perhatian kepada anak dipengaruhi oleh suasana dilingkungan rumah, keluarga dan sebagainya.
- 8) Kekuatan perangsang, yaitu ketika ada rangsangan kuat maka perhatian tersebut besar, namun juga sebaliknya.

Perhatian orangtua memiliki dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor perhatian objek dan subjek (Suryabrata (2015:16-18). Dari sudut pandang objek sebagai faktor perhatian, yaitu hal-hal yang menarik perhatian dan terlepas dari konteksnya. Dari sudut pandang subjek, faktor perhatian berkaitan dengan kepribadian subjek.

Berdasarkan pendapat diatas, ada beberapa menjelaskan jika perhatian orang tua memiliki beberapa faktor yaitu Latihan membentuk kebiasaan, pembawaan, kewajiban kondisi fisik, kebutuhan pokok, perasaan anak, suasana lingkungan, dan kekuatan perangsang. Selain itu, ada juga faktor lain bisa memberikan pengaruh perhatian orang tua, yaitu perhatian dipandang dari kedua sisi yaitu onjek dan subjek. Aspek objek adalah sesuatu yang menarik perhatian terlepas dari konteksnya, sedangkan aspek subjek mengacu pada kepribadian subjek. Perhatian orang tua pada anak memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu latar belakang profesi orang tua, orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak memberikan perhatian anaknya, begitu pula sebaliknya. Kemudian latar belakang pendidikan orang tua, biasanya orang tua berpendidikan tinggi, dan cara mereka memperhatikan anaknya berbeda-beda dan mempengaruhi pemberian perhatian kepada anaknya.

**d. Indikator Perhatian Orang tua**

Orang tua yang tidak mempedulikan anaknya, acuh tak acuh terhadapnya atau tidak mempedulikan perkembangan anaknya, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan belajar anak, tidak memantau waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan peralatan belajarnya, tidak memperhatikan pembelajaran anak-anak dan hal lain yang menyebabkan pembelajarannya menjadi melemah atau gagal (Slameto 2018:61-64). Cara orang tua ketika memberikan perhatian pada anak sebagai berikut: (1) Orang tua memperhatikan kebutuhan anak; (2) orang tua mengatur jadwal anak; (3) Orang tua memberikan materi pembelajaran kepada anak; (4) orang tua menciptakan suasana yang baik antar keluarga; (5) Orang tua memperhatikan pembelajaran anaknya; dan (6) orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar.

Bentuk perhatian orang tua kepada anaknya menurut (1) pemberian motivasi belajar kepada anak; (2) memberikan apresiasi / penghargaan kepada anak; (3) membimbing anak dalam belajar; (4) menciptakan suasana rumah yang harmonis dan tenang bagi anak; dan (5) menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anak (Ahmadi dan Supriyono, 2013:85-86).

Berdasarkan pendapat ahli yang disebutkan di atas, ada beberapa indikator yang berpengaruh pada perhatian orang tua terhadap disiplin anak antara lain orang tua yang memperhatikan anak mereka dapat membantu mereka menjadi lebih disiplin, yang akan mengubah cara mereka belajar di sekolah dan pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Dalam indikator perhatian orang tua penelitian ini menggunakan pendapat Slameto (2018) serta Ahmadi dan Supriyono (2013) antara lain adalah : (1) pemberian bimbingan dan motivasi; (2) pengawasan terhadap anak; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) memenuhi kebutuhan anak; (5) menciptakan suasana rumah yang harmonis.

#### 1) Pemberian bimbingan dan motivasi

Orang terdekat yang bertugas membimbing anaknya adalah orang tuanya. Orang tua seorang anak adalah pendidik utama anaknya. Orang tua harus selalu memberikan arahan dan inspirasi anak-anak mereka untuk belajar. Bimbingan orang tua dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar meliputi mendampingi anak selama belajar di rumah, mendampingi anak dalam mengatasi tantangan belajar, membimbing anak agar dapat mencapai potensinya secara maksimal, dan mengarahkan anak untuk berperilaku sewajarnya. Selain itu, orang tua perlu menginspirasi anak-anak mereka untuk disiplin dan aktif bahkan ketika mereka tidak merasa termotivasi untuk belajar. Karena mempertahankan dan mencapai tujuan pendidikan yang baik tergantung kedisiplinan.

## 2) Pengawasan terhadap anak

Pengawasan orang tua terhadap anak yaitu anak harus selalu berada di bawah pengawasan langsung atau tidak langsung dari orang tua mereka ketika melakukan kegiatan. Pengawasan ini dilakukan untuk mengawasi anak dan mendorong mereka untuk belajar lebih rajin dan sistematis. Orang tua dapat mengawasi anak-anak mereka dengan mengawasi mereka ketika belajar, menemani mereka belajar, mengatur waktu mereka untuk belajar dan bermain, dan terus memantau tumbuh kembang mereka.

## 3) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Pemberian penghargaan kepada anak adalah tindakan sederhana yang menurut mereka sangat penting, dan mendorong mereka untuk lebih patuh. Hal ini dapat membantu meningkatkan disiplin mereka dan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Anak bisa menerima hadiah dari orang tua mereka dalam bentuk pengakuan, hadiah, atau barang lainnya ketika mereka sudah mengikuti hukum dan peraturan, nilai tinggi, atau kebiasaan belajar yang baik. Tingkat kedisiplinan pada anak dalam mengejar prestasi belajarnya dipengaruhi oleh hal ini. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua juga harus memberikan konsekuensi atau hukuman yang mungkin mengajarkan mereka untuk menjadi lebih baik lagi.

## 4) Memenuhi Kebutuhan Anak

Pemenuhan kebutuhan anak adalah dalam bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas mereka. Salah satu hal terpenting bagi anak adalah memenuhi kebutuhan mereka karena hal itu akan membantu dalam mencapai potensi yang maksimal. Anak akan merasa lebih diperhatikan jika kebutuhannya terpenuhi dan ketika merasa diperhatikan, mereka akan lebih patuh dan menghormati aturan yang ada. Memenuhi kebutuhan anak juga dapat membantu membangun kedisiplinan anak.

## 5) Menciptakan suasana rumah yang harmonis

Membentuk kedisiplinan anak, tentunya orang tua harus menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan tidak mengganggu aktivitas belajar anaknya. Anak-anak akan merasa lebih betah dan nyaman di lingkungan yang harmonis, tenteram, dan menyenangkan, yang akan membantu mereka fokus pada studi mereka dan mendukung pembelajaran mereka.

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Disiplin

Anak yang disiplin mempunyai nilai yang teratur pada nilai budaya, agama, aturan dalam pergaulan, cara pandang hidup, serta sikap hidup berguna untuk bangsa dan negara (Shochib, 2018:3). Disiplin juga merupakan substansi esensial di era global harus mempunyai serta sikap disiplin harus berkembang pada anak sehingga bisa mengontrol internal dalam bertindak taat moral (Shochib, 2018:12).

Disiplin adalah sikap tanggung jawab atau kontrol diri perilaku sosial ketika mengikuti dan menjalankan aturan yang berlaku yang ditetapkan oleh diri sendiri, agama, masyarakat, keluarga, dan bernegara (Daryanto dan Damiatun, 2013:49). Disiplin dalam kegiatan belajar adalah sikap belajar dibawah pengawasan seseorang dan dilatih bertujuan agar bisa mengikuti perintah dan taat dengan peraturan yang berlaku atas keputusan pemimpin (Tu'u, 2017:30). Disiplin juga merupakan suatu hal yang telah menyatu didalam diri seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa kedisiplinan mengacu pada sikap tanggung jawab siswa untuk mentaati semua peraturan sekolah. Disiplin dikembangkan untuk sebuah hasil yang berasal dari upaya pembinaan awal yang berasal didalam keluarga, lingkungan masyarakat, dan pendidikan. Sebagai upaya memperlancar

pembelajaran dan mencegah terganggunya kegiatan belajar mengajar di sekolah, kedisiplinan juga memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru dan bisa mencapai tujuan belajar.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Sikap disiplin terbentuk dengan bermacam-macam faktor dan kesadaran pada diri perlu dilakukan untuk bisa berubah memiliki perilaku yang lebih baik. Dibutuhkan waktu dan usaha untuk mengembangkan sikap disiplin, yang dipengaruhi oleh beberapa keadaan dan bergantung pada adanya sikap kesadaran diri untuk disiplin dalam menciptakan perubahan diri ke arah yang lebih baik.

Disiplin memiliki dua faktor penyebab antara lain, kebijakan yang berlaku dan sudut pandang seseorang terhadap aturan tersebut (Amri, 2013:167). Jika suatu peraturan mengandung konsekuensi yang berat, orang akan lebih disiplin dalam menaatinya karena takut akan hukuman yang akan diterima jika melanggarnya. Akan sulit untuk mendorong orang untuk mengikuti peraturan tanpa sanksi yang tegas. Setiap orang memiliki sikap disiplin yang berbeda, beberapa orang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan beberapa orang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, tergantung pada individu masing-masing.

Disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Amri (2013:167) sebagai berikut :

1) Anak itu sendiri

Setiap anak memiliki potensi serta kepribadian yang bermacam-macam. Pembentukan disiplin anak dipengaruhi oleh pemahaman individu secara cermat dan juga tepat.

2) Sikap pendidik

Memiliki sikap pendidik yang lembut penuh kasih sayang, baik serta sabar dapat mempengaruhi sikap disiplin.

### 3) Lingkungan

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh situasi di lingkungan sekitar. Latihan secara berkala dan pembiasaan sikap disiplin akan membentuk sikap disiplin yang baik.

Pembentukan disiplin memiliki beberapa faktor (Tu'u, 2017:48) akan dijelaskan sebagai:

- 1) Kesadaran diri sendiri yaitu sadar jika memiliki sikap disiplin sangat penting didalam keberhasilan serta kebaikan.
- 2) Ketaatan yaitu salah satu langkah untuk penerapan kegiatan dan melakukan segala peraturan.
- 3) Alat pendidikan yaitu berfungsi membuat sikap serta perilaku individu yang sesuai dengan ajaran yang ditentukan.
- 4) Hukuman sebagai usaha memberikan kesadaran, mengoreksi dan meluruskan individu agar dapat mentaati peraturan yang ada.

Keempat faktor diatas, pembentukan kerja juga dipengaruhi beberapa faktor lain (Tu'u, 2017:49) diantaranya sebagai berikut :

#### 1) Teladan

Teladan yaitu sebuah tindakan seseorang yang punya pengaruh besar dibanding pekataannya.

#### 2) Lingkungan

Pembentukan sikap disiplin seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Apabila seseorang berada pada lingkungan yang baik dan memiliki disiplin yang tinggi maka orang tersebut akan cenderung memiliki sikap disiplin yang baik juga, sebaliknya jika berada di lingkungan yang memiliki disiplin yang rendah maka orang tersebut juga akan cenderung memiliki sikap disiplin yang rendah juga.

#### 3) Latihan

Proses latihan dan pembiasaan dapat membentuk sikap disiplin seseorang. Artinya seseorang bisa memiliki sikap disiplin

dikarenakan melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan secara berkala.

Berdasarkan beberapa para ahli, bisa disimpulkan jika disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perhatian orang tua di rumah menjadi faktor utama yang bisa berpengaruh pada kedisiplinan anak. Tanpa tekanan dari luar, anak dapat menegakkan disiplin dan bertindak sesuai dengan kesadarannya sendiri. Disiplin pada anak dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kesadaran diri, lingkungan, ketaatan, kepatuhan, hukuman, sanksi, dan pelatihan.

### **c. Macam-Macam Disiplin**

Ada 3 jenis kedisiplinan yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis (Tu'u, 2017:44-46). Disiplin otoritarian yaitu memiliki sifat memaksakan keinginan dari orang lain xsn mengabaikan pemikiran dampak yang terjadi. Aturan yang dibuat pada disiplin otoritarian sangat tegas dan juga rinci, jika seseorang ada pada disiplin otoritarian bisa sangat patuh serta mentaati peraturan yang ada. Jika seseorang berani melakukan pelanggaran aturan pada disiplin ini bisa memperoleh hukuman yang berat.

Disiplin permisif yaitu bersifat memberikan kebebasan seseorang dalam membuat keputusan yang diambil serta bersikap sesuai dengan keinginannya. Seseorang yang melanggar disiplin permisif tidak mendapatkan hukuman yang menimbulkan kebingungan serta kebingungan. Disiplin Demokratis dilaksanakan dilakukan dengan melakukan diskusi untuk bisa memberikan pemahaman pada anak terkait sikap taat dan patuh pada peraturan yang berlaku, sehingga disiplin demokratis menekankan pada aspek edukasi bukan memberikan hukuman. Hukuman yang akan diberlakukan sebagai upaya untuk memberikan kesadaran, koreksi serta mendidik anak. Disiplin demokratis di sebabkan adanya rasa sadar dari dalam diri siswa sehingga siswa akan mendapatkan sikap disiplin belajar tinggi.

Disiplin ada dua jenis antara lain disiplin individu dan disiplin sosial (Tu'u, 2017:47). Disiplin individu adalah bentuk usaha mengarahkan diri sendiri pada tujuan pribadi, dilakukan dengan adanya keinginan serta kemampuan dalam pengendalian diri. Disiplin sosial adalah hasil dari usaha disiplin pribadi yang berkembang dari kewajiban pribadi dalam individu dan karakter.

Disiplin diklasifikasikan kedalam tiga macam yaitu disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis (Hurlock, 2016:93). Disiplin otoriter mempunyai sifat yang mengatur, peraturan yang berlaku dibuat oleh orang tua dan pengasuh, dan anak tidak mendapat penjelasan mengapa harus mematuhi aturan tersebut serta tidak adanya kesempatan didalam mengungkapkan pendapat terkait peraturan yang telah dibuat. Disiplin permisif yaitu didasarkan dari tingkah lakunya sendiri, anak belajar bagaimana cara memiliki perilaku sosial. Dengan begitu tidak ada peraturan yang dibuat, tidak ada hukuman karena melanggar peraturan, dan juga tidak ada *reward* jika mentaati peraturan serta memiliki sikap baik. Disiplin demokratis yaitu penekanan anak bertanya kenapa peraturan tersebut diputuskan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat pribadi jika peraturan dirasa tidak sesuai, metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Pada disiplin ini terdapat hukuman apabila melanggar aturan yang telah dibuat dan mendapat hadiah apabila mentaati dan mematuhi.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak macam disiplin dapat digunakan untuk membantu anak dalam proses belajar mereka. Agar anak dapat menghormati dan mengikuti semua aturan yang telah dibuat dengan baik sehingga tercapai disiplin belajar yang baik, maka baik pengajar maupun orang tua harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan anak. Hindari memberikan hukuman yang terlalu berat bagi anak, lebih baik

memberikan edukasi kepada anak. Jika anak tersebut mengikuti semua peraturan yang ditetapkan, nanti akan diberikan hadiah sendiri.

#### **d. Pentingnya Disiplin**

Sikap disiplin diri yang baik dalam melakukan segala kegiatan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat diperlukan oleh semua orang. Kewajiban siswa disekolah yaitu harus mentaati segala aturan belajar yang ada dirumah maupun disekolah dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Hurlock (2016:83) menjelaskan jika memiliki sikap disiplin penting bagi perkembangan anak, karena dengan disiplin mampu memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Dengan memiliki sikap disiplin anak bisa belajar cara berperilaku baik yang bisa diterima oleh kelompok sosial. Menurut pendapat Tu'u (2017:37) beberapa alasan mengapa disiplin belajar penting yaitu :

- 1) Disiplin muncul karena adanya kesadaran dari diri siswa, sehingga siswa akan memiliki keberhasilan ketika belajar. Namun sebaliknya apabila siswa tidak mematuhi peraturan dan tidak disiplin maka akan menghambat prestasi dan kegiatan belajarnya.
- 2) Tanpa adanya disiplin yang baik, keadaan di sekolah tidak akan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dari segi positif, disiplin bisa menciptakan lingkungan yang tertib nyaman ketika proses belajar mengajar.
- 3) Orang tua berharap disekolah anak-anaknya memiliki kebiasaan hidup dengan norma, disiplin, dan nilai kehidupan. Sehingga terciptanyq anak yang teratur dan tertib.
- 4) Disiplin adalah salah satu carq untuk siswa menuju sukses belajar ketika akan bekerja. Memiliki kesadaran untuk mematuhi segala aturan adalah sebuah kunci kesuksesan.

Kedisiplinan penting untuk siswa menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2017:35-36) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memberikan dukungan dalam menciptakan tingkah laku sesuai aturan.
- 2) Membantu siswa dalam mengetahui dan adaptasi dengan lingkungan sekitar.
- 3) Menyelesaikan tuntutan yang siswa ingin perlihatkan pada lingkungan.
- 4) Mengatur keseimbangan dalam keinginan antara dirinya dan orang lain.
- 5) Siswa akan dijauhkan dengan sikap melakukan larangan sekolah.
- 6) Muncul stimulus siswa untuk melaksanakan hal yang benar dan baik.
- 7) Membiasakan siswa untuk melakukan hal baik sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
- 8) Kebiasaan baik tersebut menyebabkan adanya rasa tenang pada jiwa dan lingkungannya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka bisa disimpulkan bahwa siswa membutuhkan disiplin karena itu penting untuk kehidupannya. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan. Jika kedisiplinan pada siswa merupakan akibat dari keterpaksaan, maka akan cepat luntur dan berdampak buruk bagi siswa sebaliknya jika kedisiplinan pada siswa merupakan hasil dari kesadaran, maka tingkah lakunya akan lebih tertata dan teratur sehingga siswa berhasil dalam belajar..

#### **e. Fungsi Disiplin**

Fungsi disiplin sebagai fungsi sosial menurut Hurlock (2016:97) adalah: (1) memberikan pelajaran pada anak terkait perilaku tertentu yang disertai dengan hukuman dan pujian; (2) dalam memberikan pelajaran pada anak agar dapat memperhatikan tingkatan wajar serta tidak menuntut berlebih; dan (3) sangat membantu anak didalam proses pengembangan, mengendalikan serta arah diri, sehingga bisa mengembangkan hati nurani dalam memberikan arahan pada tingkah

lakunya. Menurut Tu'u (2017:38-44) terdapat beberapa fungsi disiplin akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Menata kehidupan Bersama

Disiplin berfungsi memberikan kesadaran kepada individu jika menjadi kewajiban untuk menghargai orang lain yaitu mengikuti juga mentaati aturan, agar dapat menyesuaikan kelompok tertentu atau dalam lingkungan masyarakat

2) Membangun kepribadian

Kepribadian ialah segala sifat, perilaku, juga pola hidup dalam perbuatan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia biasanya dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Disiplin dan aturan yang ditetapkan dalam lingkungan tersebut bisa memberikan dampak terhadap pertumbuhan kepribadian yang lebih baik

3) Melatih kepribadian

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian yang baik dilakukan dengan melatih membiasakan diri untuk bersikap disiplin. Sehingga sudah terbiasa dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuhterhadap peraturan yang ada. Sikap, tingkah laku, pola hidup, dan disiplin yang baik tidak akan terjadi dalam waktu singkat, tapi harus berproses yang membutuhkan waktu panjang.

4) Pemaksaan

Kesadaran dan dorongan dari diri sendiri akan membentuk disiplin yang baik, namun disiplin juga bisa terjadi karena adanya paksaan atau tekanan dari luar. Seseorang bersikap disiplin bukan dari kesadaran dirinya sendiri, melainkan karena rasa takut akan sanksi atau hukuman apabila tidak disiplin. Disiplin yang terpaksa bukan karena kesadaran diri akan memberikan pengaruh yang kurang baik, namun apabila melalui dampingan dari orang tua dan guru,

pemaksaan dan latihan disiplin seperti itu juga dapat menyadarkan siswa akan pentingnya sikap disiplin.

5) Hukuman

Pembuatan tata tertib atau peraturan biasanya tidak lepas dari hukuman atau sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut, dalam menetapkan sebuah aturan atau tata tertib biasanya telah disosialisasikan terlebih dahulu dan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan maka akan dikenai hukuman atau sanksi disiplin. Hukuman yang diberikan seharusnya yang bersifat mengedukasi dan mengandung unsur pendidikan sehingga akan bermanfaat dan menyadarkan siswa.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang baik untuk kegiatan belajar adalah yang aman, nyaman, tertib, tenang, tertib, teratur, menghargai satu sama lain, serta hubungan pertemanan yang baik. Sebuah lingkungan seperti itu bisa terwujud, maka sekolah menjadi pelopor lingkungan yang kondusif untuk proses dan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut disiplin memiliki fungsi yang sangat penting bagi kegiatan belajar siswa. Ketika semua siswa mengikuti semua aturan dan peraturan, disiplin dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Sikap, perilaku, dan tata kehidupan siswa dibentuk oleh disiplin yang akan membantu mereka berhasil di sekolah dan di kemudian hari ketika mereka bekerja.

**f. Upaya Mengembangkan Kedisiplinan**

Ada beberapa cara mengembangkan sikap disiplin pada anak dapat dilakukan (Shochib, 2018:21) beberapa usaha yaitu: (1) melatih; (2) membentuk pembiasaan diri memiliki tingkah laku dengan nilai norma yang ada; dan (3) kontrol dari orang tua untuk mengembangkan perilaku disiplin anak. Shochib (2018:32) juga menyatakan upaya yang

dilakukan orang tua bisa membentuk anak sesuai dengan dasar-dasar disiplin diri dengan tiga proses adalah: (1) pengenalan dan pemahaman; (2) pengendapan; dan (3) menerapkan nilai moral. Proses tersebut dilakukan sebagai cara orangtua menats lingkungan sosial, fisik, pendidikan dan moral yang menjadi dasar perilaku orang tua.

Upaya untuk mengembangkan disiplin sekolah menurut Daryanto dan Damiatun (2013:51) dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Mengembangkan pikiran, pemahaman serta hal positif kepada siswa terkait perilaku disiplin.
- 2) Mengembangkan perasaan positif dan pemahaman terhadap siswa atas manfaat memahami aturan didalam kehidupan.
- 3) Pengembangan kemampuan yang dimiliki siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan sehat.
- 4) Pengembangan kemampuan siswa dengan bersikap kontrol diri dengan sikap disiplin.
- 5) Menjadi model dan mengembangkan keteladanan.
- 6) Pengembangan sistem juga mekanisme memperkuat sikap positif dan negatif dalam membiasakan disiplin siswa disekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa yaitu dengan bantuan dan pendampingan orang tua dan guru di sekolah. Anak akan lebih mudah menerima dan lebih mudah patuh dan taat pada aturan dan norma yang berlaku dengan bantuan orang tua dan guru di sekolah ketika membentuk perilaku disiplin siswa. Upaya ini dapat berupa mendidik anak untuk mengikuti peraturan dan norma yang berlaku, membantu mereka merasa dihargai dan dipahami, menegakkan peraturan dengan disiplin yang konstan, dan mengontrol anak agar memiliki perilaku yang baik..

#### **g. Indikator Kedisiplinan**

Disiplin di sekolah menemukan beberapa indikator yang menunjukkan perubahan prestasi belajar siswa dalam berkontribusi mentaati dan mengikuti peraturan di sekolah (Tu'u, 2017:91) indikator tersebut diantaranya yaitu : (1) bisa membuat jadwal waktu belajar di rumah; (2) belajar dengan rajin dan; (3) memiliki perhatian baik ketika proses belajar di kelas; dan (4) tertib diri ketika belajar. Menurut pendapat Daryanto dan Damiatun (2013:135) menyatakan jika indikator disiplin belajar di sekolah dan dikelas yaitu meliputi: (1) catatan kehadiran yang lengkap; (2) sekolah memberikan penghargaan pada warga sekolah yang disiplin; (3) mematuhi segala tata tertib sekolah; (4) Membuat warga sekolah terbiasa bersikap disiplin; dan (5) menegakan aturan dengan tegas dan akan diberikan hukuman yang adil untuk pelanggaran tata tertib sekolah.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut maka indikator kedisiplinan dalam penelitian ini diantaranya: (1) disiplin masuk sekolah; (2) disiplin mengikuti pelajaran; (3) disiplin mengerjakan tugas; (4) disiplin menaati tata tertib sekolah; dan (5) disiplin belajar di rumah.

##### **1) Disiplin masuk sekolah**

Disiplin masuk sekolah yaitu siswa aktif untuk masuk sekolah, dan tiba di sekolah tepat waktu, masuk ke kelas tepat waktu, dan meminta izin kepada guru saat akan keluar masuk kelas.

##### **2) Disiplin mengikuti pelajaran**

Disiplin dalam mengikuti pelajaran adalah aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, menyiapkan alat dan bahan untuk belajar, memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, dan tidak membuat keganduhan atau kebisingan yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

3) Disiplin mengerjakan tugas

Disiplin mengerjakan tugas yaitu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan semua tugas dari guru berupa tugas individu ataupun kelompok .

4) Disiplin mentaati tata tertib sekolah

Menaati dan menaati aturan serta tata tertib disekolah merupakan salah satu sikap disiplin dilingkungan sekolah. Disiplin mentaati tata tertib disekolah adalah dengan memakai seragam sesuai ketentuan, berpakaian sopan dan rapi, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas serta lingkungan sekolah.

5) Disiplin belajar dirumah

Siswa yang memiliki kebiasaan disiplin belajar yang bagus baik disekolah maupun dirumah akan mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Disiplin belajar dirumah yaitu dengan senantiasa belajar dan mengerjakan pekerjaan tugas rumah dengan baik dan tepat waktu.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah suatu nilai dimana sebagai rumusan akhir yang diberikan oleh seorang guru atas kemajuan serta prestasi seorang siswa selama kurun waktu tertentu (Suryabrata, 2008:297). Menurut Arikunto (2003) dalam (Juhdy 2022) Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil seseorang setelah melalui proses pembelajaran dahulu menyelenggarakan penilaian terhadap pembelajaran tersebut. Sependapat dengan Mulyasa dalam (Muryaningsih 2020) Prestasi belajar adalah nilai yang didapatkan siswa setelah menempuh kegiatan belajar. Prestasi adalah kemampuan aktual seseorang untuk melakukan atau menjalankan aktivitas tertentu dan hasil yang terukur.

Berdasarkan uraian diatas bisa ditarik kesimpulan jika prestasi merupakan nilai yang menggambarkan kemampuan seorang siswa dalam memperoleh tujuannya melalui pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar di sekolah biasanya terjadi dengan cara guru memberikan nilai kepada siswa dalam bentuk angka, simbol atau kalimat untuk mengukur pengetahuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang disajikan.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada prestasi belajar siswa menurut Slameto (2003) dalam (Juhdy 2022) antara lain :

a) Faktor Internal

Faktor internal ialah berasal dalam diri siswa sehingga bisa berpengaruh pada prestasi belajar. Faktor internal yaitu jasmani serta psikologis.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Ada dua jenis faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga berkaitan dengan bagaimana cara didik orang tua, hubungan antara orang tua dan anak, keadaan rumah serta ekonomi keluarga. Sedangkan faktor sekolah berkaitan dengan bagaimana cara guru dalam memberikan materi, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya, fasilitas belajar, disiplin, waktu sekolah, standar pelajaran yang berlebihan, fasilitas sekolah, metode mengajar dan tugas yang diberikan.

Berdasarkan perbedaan pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan jika faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor, yaitu faktor internal bersumber dari diri siswa yaitu kecerdasan, persiapan serta kematangan. Faktor eksternal bersumber

dari luar juga memiliki pengaruh pada prestasi belajar seperti pembelajaran, kemampuan guru, pengaruh teman sebaya, dan minat orang tua.

### c. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar terdapat empat nilai fungsi prestasi belajar (Arikunto (2010:274) diantaranya :

1) Fungsi instruksional

Dalam fungsi ini, penilaian mempunyai tujuan untuk memberi umpan balik yang menunjukkan sejauh mana siswa memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem belajar.

2) Fungsi informatif

Dalam fungsi ini, pemberian nilai siswa kepada orang tua berarti orang tua siswa tersebut mengetahui perkembangan dan prestasi anaknya di sekolah. Dengan adanya catatan berharga bagi orang tua, orang tua menjadi mengetahui kondisi anaknya sehingga dapat lebih membantu dalam bentuk pengasuhan, dorongan atau bimbingan, hubungan orang tua sekolah akan baik.

3) Fungsi bimbingan

Hasil yang sudah didapatkan siswa, petugas bimbingan melakukan tindakan untuk mengetahui berbagai usaha yang memerlukan bantuan pada siswa di sekolah. Catatan rinci yang mencakup tingkat dalam kepribadian siswa serta sifat yang berkaitan dengan rasa sosial akan membantu siswa dalam pengarahannya sebagai pribadi sesungguhnya.

4) Fungsi administratif

Fungsi administrasi penilaian meliputi :

- a) Mengidentifikasi siswa yang naik dan lulus.
- b) Memindahkan atau menempatkan siswa.
- c) Fasilitas beasiswa.

- d) Memberikan rekomendasi kelanjutan pembelajaran.
- e) Memberikan wawasan siswa terkait prestasi siswa dan lulusan pada para calon pengguna potensial.

#### **d. Pengukuran Prestasi Belajar**

Pengukuran ialah perilaku untuk menentukan besar kecilnya suatu efek menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam Sugihartono (2007:1297). Menurut Arikunto (2010:3) mengukur ialah membuat perbandingan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran memiliki sifat kuantitatif menurut Sugihartono (2007:129) Hasil pengukuran bisa berbentuk angka atau gambaran peristiwa yang menggambarkan tingkat kualitas, kuantitas dan kondisi keberadaan pengukuran.

Pengukuran prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diambil dari nilai salah satu mata pelajaran siswa. Pada penelitian ini mata pelajaran yang digunakan ialah nilai hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) mata pelajaran IPAS siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023.

### **4. Hubungan antar Variabel**

#### **a. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar**

Keberhasilan siswa didalam kegiatan belajar memiliki penentu dari dua faktor, yaitu faktor di dalam dan di luar diri siswa (Slameto, 2018:55). Faktor dalam diri siswa adalah faktor psikologis siswa yang berhubungan pada tingkat kedisiplinan siswa, sedangkan faktor luar siswa yaitu kondisi lingkungan keluarga seperti kepedulian orang tua terhadap anaknya. Pemberian perhatian, dukungan, dan motivasi kepada anak maka anak akan menjadikan anak merasa diperhatikan, hal ini juga yang mungkin mempengaruhi pada prestasi belajar anak karena memiliki perhatian dari orang terdekatnya khususnya orang tua akan menjadikan anak lebih semangat dalam belajar, hal ini akan memberikan dampak positif untuk anak dalam meningkatkan motivasi serta penyemangat anak dalam belajar. Namun sebaliknya apabila anak kurang diperhatikan oleh orang tuanya, maka anak akan menjadi malas

kemudian perilakunya tidak terkontrol karena ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan tidak ada hukuman dari orang tuanya, tentunya ini bisa memberikan pengaruh negatif bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas, ditarik kesimpulan jika perhatian orang tua bisa memberikan pengaruh kepada prestasi belajar siswa. Orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya bisa terlihat jelas dengan sikap siswa disekolah. Perhatian orang tua yang mencukupi membuat anak dapat lebih termotivasi dan giat dalam belajarnya dan sebaliknya siswa yang kurang memperoleh perhatian dari orang tuanya akan menjadikannya kurang bersemangat dalam belajar dan sikapnya kurang terkontrol.

#### **b. Hubungan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar**

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kedisiplinan (Slameto (2018:67). Dengan kedisiplinan tinggi siswa dalam belajar dan di kelas dapat membuat siswa memotivasi belajarnya. Tu'u (2017:14-15) menyatakan apabila siswa tertib, teratur, dan mentaati peraturan yang ada disekolah, maka prestasi serta potensi bisa berkembang optimal. Sebaliknya apabila siswa memiliki kurangnya disiplin serta melanggar aturan disiplin maka akan dapat menghambat potensi dan prestasinya, karena konsentrasi belajarnya membuat siswa terganggu pada proses dan waktu belajarnya berkurang karena siswa mendapatkan sanksi disiplin yang telah dilanggarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan jika siswa dengan kedisiplinan yang tinggi maka dapat lebih aktif dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta akan berpengaruh dengan meningkatnya prestasi belajarnya. Tingginya sikap disiplin belajar siswa maka bisa berpengaruh dengan semakin baiknya hasil belajar yang akan diperolehnya. Namun, jika siswa tidak disiplin dalam belajarnya dan tidak mentaati peraturan yang ada maka akan berimbas pada menurun atau kurang optimalnya prestasi belajar yang diperoleh.

### **c. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar**

Pemberian perhatian, dukungan, dan motivasi belajar kepada anak bisa menjadikan semangat dalam belajar, hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Namun sebaliknya apabila anak kurang mendapat mendapatkan perhatian orang tua maka anak merasa malas dalam belajar dan dapat memberikan pengaruh negatif bagi anak.

Faktor lain yang bisa berpengaruh pada prestasi belajar salah satunya yaitu sikap kedisiplinan siswa. Apabila sikap disiplin telah tertanam dalam diri siswa dan dilakukan karena adanya pembiasaan dan kesadaran dari dalam diri siswa tanpa unsur paksaan dari orang lain maka akan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Siswa akan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu sikap disiplin haruslah tertanam dalam diri siswa agar dapat membawa pengaruh positif bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa saling berkaitan, apabila siswa mendapat perhatian dari orang tua dan juga memiliki kedisiplinan yang tinggi maka akan berpengaruh prestasi belajarnya. Baik perhatian orang tua maupun kedisiplinan siswa sama-sama penting karena berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini berasumsi bahwa akan terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar, yaitu:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Arifudin Mahmudi, Joko Sulianto, dan Ikha Listyarini dalam Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran UPGRIS Vol. 3 No. 1 Hal. 122-129 Tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan kategori sangat baik dengan presentase 54,1%, rata-rata belajar kognitif dengan kategori baik dengan presentase 29,7%, dan rata-rata hasil belajar kognitif siswa dengan kategori cukup dengan presentase 16,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa perhatian orang tua sebagai variabel bebas memiliki hubungan atau memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (variabel terikat).

2) Penelitian yang dilakukan oleh Diyan Marlina dalam *Premiere Educandum* Vol. 6 No. 1 Hal. 22-34 tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar terhadap Penguasaan Konsep IPA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap kedisiplinan belajar sebesar  $r_{12} = 0,617$  dan  $P_{21} = 0,617$ , terdapat pengaruh langsung kedisiplinan belajar terhadap penguasaan konsep IPA sebesar  $r_{12} = 0,407$  dan  $P_{21} = 0,306$ , konsep diri tidak berpengaruh langsung terhadap penguasaan konsep IPA sebesar  $r_{13} = 0,352$  dan  $P_{31} = 0,163$ .

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa kedisiplinan bisa mempengaruhi hasil belajar.

3) Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Sefrilina Hastutiningsih dan Sunaryo dalam jurnal Vol. 4 No. 4 Tahun Hal. 216-220 Tahun 2017 yang berjudul “*Relationship Between Learning Discipline, Peer Friends and Attention of Old People with Mathematics Student Learning Oucomes in SMA Negeri 3 Bantul*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara kedisiplinan belajar, perhatian teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPA, dengan  $F_{hitung} = 6,2987$  dan  $F_{tabel} = 3,03$ , sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan nilai koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sebesar  $0,6716$  dengan persamaan regresi linier  $Y = -115,1360 + 0,8845 X_1 + 0,8508 X_2 + 0,2196 X_3$  dan sumbangan relatif sebesar  $X_1 = 53,0585\%$ ,  $X_2 = 31,8447\%$ ,  $X_3 = 15,0968\%$  dengan koefisien determinasi ganda ( $R^2$ )  $0,510$  serta sumbangan efektif  $X_1 = 23,9307\%$ ,  $X_2 = 14,3627\%$ ,  $X_3 = 6,8090\%$ .

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa kedisiplinan dan perhatian orang tua sebagai variabel bebas memiliki hubungan atau memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebagai variabel  $Y$ .

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Sefrilina Hastutiningsih dan Sunaryo dalam jurnal Vol. 4 No. 4 Tahun Hal. 216-220 Tahun 2017 yang berjudul "Relationship Between Learning Discipline, Peer Friends and Attention of Old People with Mathematics Student Learning Outcomes in SMA Negeri 3 Bantu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar, perhatian teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Matematika, dengan  $F_{hitung} = 6,2987$  dan  $F_{tabel} = 3,03$ , sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan nilai koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sebesar  $0,6716$  dengan persamaan regresi linier  $Y = -115,1360 + 0,8845 X_1 + 0,8508 X_2 + 0,2196 X_3$  dan sumbangan relatif sebesar  $X_1 = 53,0585\%$ ,  $X_2 = 31,8447\%$ ,  $X_3 = 15,0968\%$  dengan koefisien determinasi ganda ( $R^2$ )  $0,510$  serta sumbangan efektif  $X_1 = 23,9307\%$ ,  $X_2 = 14,3627\%$ ,  $X_3 = 6,8090\%$ .

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa perhatian orang tua dan disiplin belajar sebagai variabel bebas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Choirunisa Desi Milasari P dan Sumargiyani dalam Jurnal Mathematics education Study Program of FKIP UAD Vol 4 No. 2 Hal. 85-90 Tahun 2017 yang berjudul “The relationship of Learning Discipline, Parental Attention, and Learning Motivation with Mathematics Learning Outcomes of Students in VII Class of MTS Negeri Sumberagung Bantul”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar dengan  $F_{hitung} = 11,585$  dan  $F_{tabel} = 2,98$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,756 dengan persamaan regresi  $Y = - 177,183 + 1,348 X_1 + 0,560 X_2 + 0,164 X_3$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0, 572 dan sumbangan Efektif  $X_1 = 18,786\%$ ,  $X_2 = 15,582\%$ , dan  $X_3 = 6,216\%$ .

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa disiplin belajar, perhatian orang tua sebagai variabel bebas memiliki hubungan atau memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebagai variabel terikat.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian sebelumnya bisa disimpulkan terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar IPAS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar, kemudian lokasi penelitian di SDN Karang Sari Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen serta perbedaan definisi operasional.

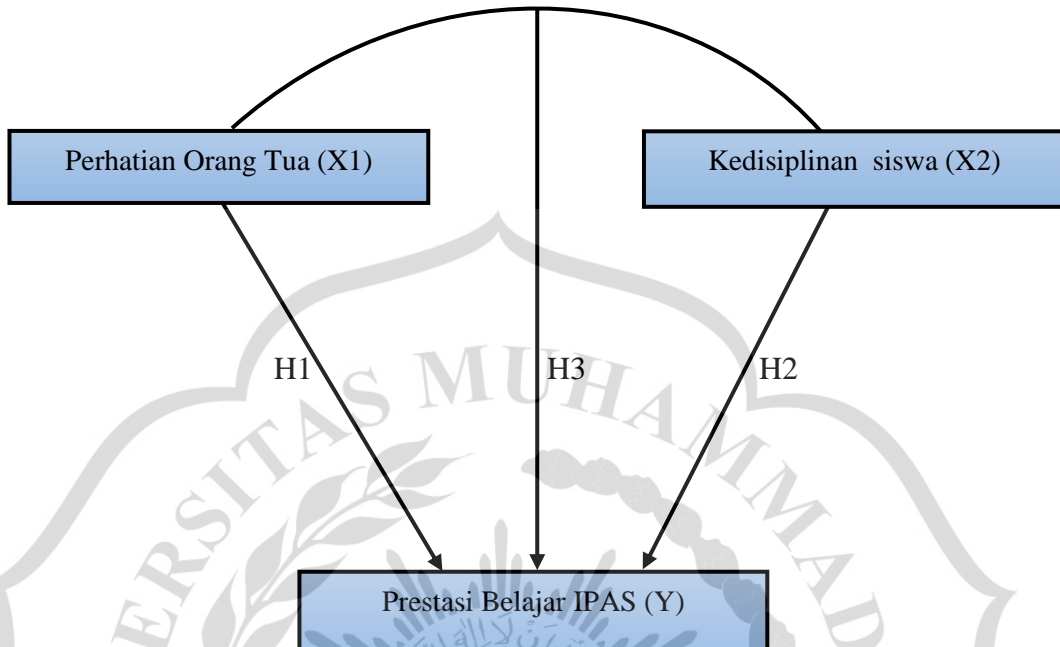
### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ialah model konseptual tentang alur teori yang menghubungkan segala faktor yang sudah diidentifikasi sebagai isu penting (Sugiyono, 2016:91). Mencari tahu hubungan atau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya membutuhkan sikap pikiran. Alur kerangka pikir yaitu tentang pengaruh perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) siswa terhadap prestasi belajar IPAS ( $Y$ ) siswa kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

Perhatian ialah banyak sedikitnya kesadaran dalam menyertai suatu aktifitas yang dilakukan (Suryabrata, 2015:14). Orang tua ialah sosok yang paling dekat dalam memberi contoh teladan bagi anak (Ahmadi dan Supriyono (2013:87). Perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada anaknya dapat memberikan semangat kepada anak dalam belajar, sehingga memungkinkan untuk bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Perhatian orang tua kepada anaknya yaitu dapat berupa bimbingan dan motivasi, pemberian nasehat, memenuhi kebutuhan anak, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan, serta menciptakan suasana rumah yang harmonis, terdapat faktor lain selain perhatian orang tua yaitu disiplin belajar siswa.

Disiplin dalam kegiatan belajar yaitu mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seseorang dan dilatih untuk patuh serta taat pada peraturan yang telah ditetapkan. (Tu'u (2017:30) menyatakan apabila siswa tertib, teratur, dan mentaati peraturan yang ada disekolah, maka prestasi serta potensi bisa berkembang optimal. Sebaliknya apabila siswa memiliki kurangnya disiplin serta melanggar aturan disiplin maka akan dapat menghambat potensi dan prestasinya, karena konsentrasi belajarnya membuat siswa terganggu pada proses dan waktu belajarnya berkurang karena siswa mendapatkan sanksi disiplin yang telah dilanggarnya. Seorang siswa yang memperoleh perhatian dari orang tuanya akan lebih memiliki kedisiplinan yang baik dibanding yang tidak memperoleh perhatian.

Kerangka pikir dalam penelitian ini secara skematis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan sementara dalam memberikan pernyataan masalah, pernyataan masalah penelitian disajikan sebagai kalimat pertanyaan yang berdasar pada terima relevan belum dengan fakta lapangan (Sugiyono 2016:96). Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adanya Pengaruh antara Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar IPAS Siswa kelas IV SDN Karang Sari. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar, kedisiplinan terhadap prestasi belajar dan perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Belajar IPAS siswa kelas IV SDN Karang Sari

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN Karang Sari.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Karang Sari.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas IV SDN Karang Sari.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Karang Sari.

H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Karang Sari.